

BAKA'S STORY BY THE MAIN CHARACTER OF ANIME ONE PIECE EPISODE 1-10

Ahmad Hakim¹, Arza Aibonotika², Sri Wahyu Widiati³
ahmad.hakim3518@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id,
sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082387829767

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Faculty Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study discusses baka utterances by the main character of one piece anime episode 1 – 10, the formulation of the problem in this study is how to analyze speech Baka By 10 Main Characters of One Piece Anime Episode 1 – 10. Conversational sentences in the data This research will be analyzed based on the function which is divided into two independent functions (Stand Alone) consisting of Explosive Interjections, oaths, curses, affirmations and contradictions, unfriendly suggestions, ritual insults, nicknames. The slot filler function consists of Adjective Enhancers, Adjectives of Dislike, stress, modal adverbial, use anaphoric epithets and supporting nouns. The data obtained in this study using Ljung's theory (2011) to find out the function of the word baka.*

Key Words: *Baka's Story, Anime One piece , Ljung (2011)*

BAKA'S STORY BY THE MAIN CHARACTER OF ANIME ONE PIECE EPISODE 1-10

Ahmad Hakim¹, Arza Aibonotika², Sri Wahyu Widiati³
ahmad.hakim3518@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id,
sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082387829767

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berisi tentang proses perancangan *prototype* aplikasi pembelajaran dokkai sebagai media pembelajaran mandiri khusus persiapan JLPT, aplikasi tersebut diberi nama 'Pejuang JLPT'. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merancang desain tampilan antarmuka dan pengalaman pengguna (*User Interface/User Experience*) agar dapat dikembangkan dan digunakan sebagai media pembelajaran mandiri khusus untuk menguasai pemahaman terhadap subjek *dokkai* pada JLPT. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *design thinking*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada 20 responden dan dilakukan wawancara terhadap 5 orang dari 20 responden tersebut. Teknik analisis data dijabarkan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang sudah analisis lalu digambarkan sebagai ide dan solusi dari masalah *dokkai* dan penggunaan aplikasi para responden. Lalu setelah dilakukan penggambaran ide dan solusi dilakukan perancangan tampilan antarmuka dan *prototyping*. Terakhir, *prototype* diuji coba dan dinilai oleh validator ahli media dan materi. Hasil penilaian mentah diolah dan dihitung menggunakan skala SUS dan didapatkan nilai baik dari segi media dan cukup dari segi materi.

Kata Kunci: *Prototype, Media Pembelajaran, Deliberate Pract*

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi untuk menjaga hubungan baik antara sesama anggota masyarakat bahasa dihubungkan dengan kegiatan di dalam masyarakat atau dengan kata lain bahasa tidak dipandang secara individual tetapi juga secara gejala sosial. makin besar potensi suatu bahasa untuk menyinggung maka makin besar kemungkinan bahasa tersebut dianggap sebagai kata umpatan, kata umpatan memiliki makna yang kasar dan tidak sopan. Dalam hal komunikasi manusia harus bisa memilih sebuah kata-kata yang akan ucapkan dalam berkomunikasi, karena sebuah komunikasi bisa menjadi tidak berjalan dengan baik apabila menggunakan kata-kata yang dipilih memiliki emosi, emosi sering kali membuat bahasa yang di ucapkan menjadi negatif tanpa memandang tingkat pendidikan serta sosial budaya atau lainnya, dan kata yang sering digunakan adalah kata umpatan.

Umpatan atau makian merupakan salah satu sarana ekspresi diri bagi seorang penutur untuk mengungkapkan ekspresinya, misalnya dalam hal kebencian, ketidaksenangan, atau ketidakpuasan terhadap situasi yang sedang dihadapi oleh si penutur, (Wijana dan Rohmadi, 2013 : 109). Umpatan merupakan sesuatu yang dianggap tabu dan melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakai bahasa tidak hanya di tentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik, berupa faktor-faktor sosial, faktor-faktor sosial yang memiliki pengaruh terhadap pemakaian bahasa misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Di samping itu pemakaian bahasa juga dimemengaruhi oleh faktor-faktor situasional siapa berbicara kepada siapa, pembahasan tentang hal apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai hal apa.

Umpatan atau makian merupakan salah satu sarana ekspresi diri bagi seorang penutur untuk mengungkapkan ekspresinya, misalnya dalam hal kebencian, tidak senang atau tidak puas terhadap situasi yang sedang dihadapi oleh seorang penutur

umpatan merupakan sesuatu yang dianggap tabu dan melanggar norma yang berlaku di masyarakat, umpatan juga merupakan bagian dari ujaran kebencian yang merupakan fenomena linguistik yang sering ditampilkan dalam berbagai media majalah atau film.

Hampir di setiap bahasa di dunia memiliki umpatan dengan keunikan dan latar belakang budaya masing-masing. Di Indonesia dan Jepang. Misalnya dalam bahasa Indonesia terdapat kata umpatan “mikir makanya”, yang biasa digunakan untuk kata umpatan ke lawan bicara yang melakukan sesuatu hal tanpa berpikir terlebih dahulu, di dalam Bahasa Jepang tidak ada. Indonesia dan Jepang memiliki kalimat umpatan yang berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakatnya.

Salah satu tuturan umpatan dalam bahasa Jepang adalah kata Baka. Bahasa Jepang memiliki kekayaan kosakata yang sangat banyak, Kata Baka dalam Bahasa Jepang sering ditulis dengan huruf hiragana, katakana, maupun kanji ini merupakan

kata sifat *-na* yang merujuk kepada watak atau sifat yang bersifat negatif (Matsumoto,dkk, 1990: 206).

Kata Baka ini diartikan bodoh atau tolol, yang artinya sering disamakan dengan kata *oroka (na)* dan *aho (na)*. Sedangkan jika dalam kamus Kenji Matsura, Baka berarti orang bodoh; orang tolol; si goblok; kebodohan; ketololan. Dalam bahasa Jepang kata Baka banyak digunakan dalam pepatah (*kotowaza*), berikut ini di antaranya (Takashima, 1981:36):

- a. Baka hodo kowai mono wa nai. “Tidak ada hal yang menakutkan selain orangbodoh”
- b. Baka wa shinakya naoranai. “Seseorang yang bodoh tetaplah bodoh sampai dia mati”

Dari beberapa contoh kata Baka dalam pepatah berbahasa Jepang dapat diketahui bahwa kata Baka cenderung memiliki arti yang negatif. Kata Baka sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang dianggap memiliki kekurangan dari segi kecerdasan maupun kepribadian. Berbeda dengan contoh di atas, kata Baka juga sering digunakan dalam komunikasi lisan bahasa Jepang sehingga dapat diketahui pula bagaimana reaksi petutur setelah mendengar kata Baka dari penutur.

Contoh penggunaan kata Baka dalam komunikasi lisan bahasa Jepang dapat ditemukan dari film maupun drama berbahasa Jepang (*dorama*) dan anime salah satunya adalah anime *one piece* yang merupakan representasi kehidupan nyata manusia yang memiliki pemilihan bahasa yang ada dan terjadi dalam lingkungan masyarakat Jepang. Berikut ini merupakan tuturan kata Baka yang ada di anime *one piece*.

Contoh dalam anime

- a. Omae Tochide Baka da na “ternyata kau itu sangat bodoh”

Penggunaan kata Baka dalam Anime ini dapat dilihat dari situasinya ketika karakter mengungkapkan kata Baka untuk menggambarkan seseorang yang dianggap memiliki kekurangan dari segi kecerdasan maupun kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas Dapat dikatakan bahwa penggunaan kata umpatan memiliki fungsi yang bermacam-macam cara-cara umpatan diungkapkan dan latar belakang situasionalnya dialog menentukan alasan kata-kata umpatan yang digunakan oleh karakter. Umpatan kata Baka dalam anime *One Piece* dilakukan oleh sebagian besar karakter, dan sangat menarik untuk mengetahui fungsi umpatan kata Baka apa yang paling banyak digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi fungsi kata Baka yang digunakan oleh tokoh utama dalam Anime *One Piece*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode penelitian merupakan

penelitian Kualitatif yang mengacu kepada ungkapan Baka yang diucapkan oleh tokoh utama anime one piece yang akan disampaikan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini khusus ditujukan pada kalimat-kalimat Baka yang digunakan oleh tokoh utama dalam Anime One Piece. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa metode simak dan catat dengan mencari dan mengumpulkan percakapan yang mengandung ungkapan Baka dalam anime One Piece.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis 15 data tentang Tuturan Kata baka yang terdapat dalam anime one piece episode 1-10 yang diucapkan oleh tokoh utama , semua data di analisis menggunakan teori Ljung (2011) tentang perbedaan tuturan berdasarkan fungsi yang terbagi kepada 2 fungsi yaitu fungsi yang berdiri sendiri (stand alone) merupakan fungsi structural yang dapat berdiri sendiri tanpa penambahan kata lain dan fungsi slot (slot filler) merupakan kata kata yang ditambahkan atau disisipkan atau ekspresi membuat nya lebih banyak.

1. Data 1

Episode 1

Menit 11.43

ルフィ: お前たちでばかだな

Dibaca dengan : Ruffi: Omaetachi de bakada na

Artinya :kau itu sangat bodoh

Konteks : Ungkapan Baka ini diucapkan oleh Luffy kepada temannya setelah mendengar cerita temannya tentang bagaimana awal mula sehingga dia bisa di jadikan pesuruh oleh bajak laut,

Tuturan Baka di atas merupakan tuturan baka yang memiliki fungsi Interjeksi Eksplotif karena tuturan baka tersebut di ungkapkan oleh luffy sebagai dampak dari sebuah keterkejutan yang tidak terduga sehingga memberikan emosi yang kuat, atau rasa sakit yang juga terkait dengan seruan tersebut. mahasiswa dapat diketahui bahwa genre kehidupan sehari-hari adalah genre yang memiliki banyak peminat untuk menjadi bahan bacaan para mahasiswa, tetapi ada juga mahasiswa yang memiliki genre yang berbeda dengan mahasiswa lainnya seperti romance, hewan dan tumbuhan, komedi , horror , cerita rakyat dan legenda. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai genre kehidupan sehari-hari.

2. Data 2

Episode 2

Menit 14.41

ゾロ： ああだがあのバカ息子が持ってちまったよ

Di baca : Zoro: Ā daga ano baka musuko ga motte chimatta yo

Artinya :Ya, tapi anak bodoh itu mengambilnya (pedang)

Konteks : Ungkapan baka ini di ucapkan oleh zoro ketika bercerita kepada luffy bahwa ketiga pedangnya di ambil oleh anak dari kapten bajak laut yang menangkapnya sehingga menyebabkan dia tidak bisa berbuat apa-apa. Tuturan Baka di atas merupakan tuturan baka yang2 memiliki fungsi Afirmasi dan Kontradiksi karena tuturan baka tersebut mengungkapkan beberapa ekspresi yang menambahkan beberapa kata makian dalam beberapa situasi terutama dalam situasi.penyangkalan misalnya dalam hal ini, zoro menggunakan kata baka sebagai penyangkalan dari ketidak berdayaannya berbuat sesuatu hal.

3. Data 3

Episode 2

Menit 14.58

ゾロ: あばかー基地は反対だそっちじゃねーつ

Dibaca dengan : Zoro: A baka kichi wa hantaida sotchi ja ne hitotsu

Artinya :Dasar Bodoh , arahnya bukan kesana ?

Konteks : Kata Baka ini di ucapkan oleh zoro kepada luffy Ketika luffy hendak pergi mencari pedangnya dan terburu-buru langsung lari, padahal arah penyimpanan pedanya tidak di ketauhinya. Tuturan Baka di atas merupakan tuturan baka yang memiliki fungsi saran yang tidak ramah, kata baka ini merupakan ungkapan yang menunjukkan reaksi agresi pembicara terhadap seseorang dalam hal ini kata baka yang di ucapkan oleh zoro sebagai bentuk reaksi terhadap sesuatu yang salah.

4. Data 4

Episode 2

Menit 17:39

ルフィ： バカ息子を見つけてゾロの刀を取り戻さないとな

Dibaca dengan : Rofi: Baka musuko o mitsukete zoro no katana o torimodosanaito na

Artinya :Aku harus menemukan putra bodoh itu dan mengambil pedang zoro Kembali Konteks : tuturan baka ini di ungkapkan oleh luffy Ketika proses pencarian pedang milik zoro. Tuturan Baka di atas merupakan tuturan baka yang

memiliki fungsi penghinaan ritual. Karena kata baka yang di ucapkan oleh luffy merupakan bentuk penghinaan terhadap seorang anggota keluarga dalam hal ini adalah seorang anak

terbentuk dan pembendaharaan kosakata yang relative sedikit sehingga mahasiswa merasa perlu mengetahui kosakata-kosakata yang sulit yang terdapat didalam teks.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan tuturan kata baka bisa dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Berdiri Sendiri (Stand Alone) yang terdiri dari Interjeksi Eksplosif, sumpah, kutukan ,afirmasi dan kontradiksi, saran yang tidak ramah, penghinaan ritual , nama panggilan,
2. Fungsi Pengisi Slot (Slot Filler) yang terdiri dari Penguat Kata Sifat, Adjektiva dari Tidak Suka, tekanan, adverbial modal, penggunaan julukan anaforis dan kata benda yang mendukung

Rekomendasi

Pada penelitian berikutnya direkomendasikan lebih dalam meneliti tentang makna tuturan kata baka Penelitian selanjutnya juga dapat memakai sumber data yang berbeda seperti film atau drama

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. (2011). Kamus linguistik edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, Kunjuna. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Grice, H. P. 1975. *Logic and Conversation dalam Cole et all. Syntax and Semantics Volume 3: Speech Act*. Academic Press. New York. P. 41-58.
- Putu Wijana, I Dewa dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik (Kajian Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Wijana, Prof. Dr. I Dewa Putu, S.U., M.A. & Muhammad Rohmadi, S.S., M. Hum. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Karjalainen, Markus. (2002). Where have all the swearwords gone? An analysis of the loss of swearwords in two Swedish translations of J.D. Salinger's *Cather in the Rye*. Jurusan Bahasa Inggris Universitas Helsinki. Bandung: Angkasa Bandung
- Ljung, Magnus. 2011. *Swearing: A Cross-Cultural Linguistic Study*. New York: Palgrave Macmillan.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wijana, Prof. Dr. I Dewa Putu, S.U., M.A. & Muhammad Rohmadi, S.S., M. Hum. 2006. *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.